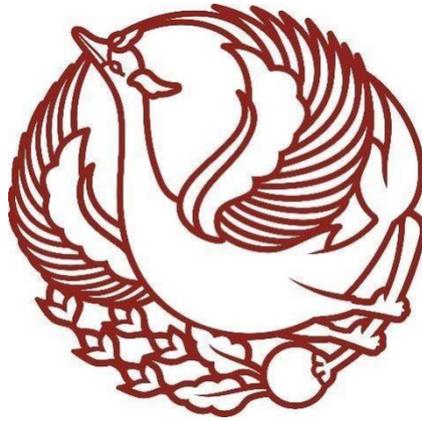


**PENERAPAN ALUMINIUM CLAY SINTETIC SEBAGAI
MEDIA UKIR PADA KERAJINAN BAMBU UNTUK
MENINGKATKAN NILAI ESTETIKA PRODUK KRIYA
BAMBU**

LAPORAN PENELITIAN TERAPAN



**Afrizal, S.Sn., M.A
NIP.197204052005011002
NIDN. 0005047205**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah robbil ‘alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberian rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat melakukan mengexplorasi terkait pada tema penelitian yang peneliti lakukan, laporan kemajuan penelitian ini dengan judul PENERAPAN ALUMINIUM CLAY SINTETIC SEBAGAI MEDIA UKIR PADA KERAJINAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN NILAI ESTETIKA PRODUK KRIYA BAMBU. Penulisan ini merupakan penelitian yang mencoba menggali lebih dalam mengenai penerapan motif tradisi sebagai elemen hias pada produk bambu dengan teknik pinch dan tempel. Yang mana seni ukir di Indonesia telah mengalami kemajuan baik ragam jenisnya, maupun motif, media, teknik, dan aspek pengembangan lainnya. Di masyarakat luas bahwa seni ukir adalah sebuah tindakan pengolahan media dengan teknik cukil, gores, coret, dan pahat yang diterapkan pada media kayu, kulit, dan logam. Kekayaan seni ukir di Indonesia tersebut tetap perlu ada pengembangan-pengembangan yang akan menambah ekspresi seni untuk para pengrajin dan para pegiat seni ukir lainnya.

Penelitian tentang pengembangan seni ukir diharapkan mampu memberi dampak yang nyata dalam rangka memberikan gambaran tentang alternatif pengembangan dari seni ukir yang berkembang selama ini. Penelitian ini akan fokus pada penerapan ALUMINIUM CLAY SINTETIC SEBAGAI MEDIA UKIR PADA KERAJINAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN NILAI ESTETIKA PRODUK KRIYA BAMBU. Sajian penelitian ini menggunakan metode aplikasi eksplorasi motif, yaitu memunculkan motif ukir tradisi yang dikemas dalam penerapannya pada produk bambu dengan mengaplikasikan pola motif garapan baru sesuai dengan ranah teknik ukir motif tradisi.

Metode ini menuangkan motif Naga Singo Barong dan motif Kujang dengan gubahan pada pola mengikuti bentuk produk bambu.

Penelitian dititik beratkan pada pengembangan Teknik ukir pada produk bambu dan direkasaya sehingga menghasilkan bentuk-bentuk ukiran bambu gaya baru dengan menerapkan motif-motif tradisi. Oleh demikian diharapkan akan muncul kebaruaran produk kerajinan bambu yang diiringi dengan kreativitas dan inovasi, sehingga dapat menjadi model pengembangan kerajinan bambu di masyarakat.

Penulis menyadari, penyusuna laporn ini tidak terlepas dari masukan dan saran dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, disampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, meluangkan waktu, dan memberi sumbangan baik secara fisik maupun non fisik. Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, namun demikian semoga seluruh perhatian yang telah tercurahkan dalam penulisan ini tidak sia-sia semoga dapat bermanfaat bagi penembangan pengetahuan.

Surakarta, 30 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	5
Target Temuan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
BAB III. METODE PENELITIAN PENCIPTAAN (KARYA SENDI)	9
Tahapan Penelitian	9
Lokasi Penelitian.....	10
Batasan Obyek Visual Penelitian	11
Model penelitian	14
Rancangan Penelitian	16
Langkah-langkah Pencitaan	16
Teknik Pengumpulan Data	18
a. Observasi	18
b. Wawancara	18
Analisis Data	19
Luaran Penelitian	20
BAB IV. JADWAL PELAKSANAAN.....	21
DAFTAR PUSTAKA	35
Lampiran 1 Rekapitulasi Anggaran.....	36
Justifikasi Anggaran Penelitian	37
Lampiran 2 Biodata Ketua Peneliti	38
Biodata Anggota Peneliti	38
Lampiran 3 Daftar Tim Penelitian Terapan	43
Surat Pernyataan Penelitian	44

ABSTRAK

Arts and crafts in Indonesia have progressed by utilizing a variety of media and the application of decoration, ranging from the development of motifs, media, techniques, and other aspects of development. Judging from the understanding in the wider community that the art of carving is an act of how to process media with several techniques such as carving, scratching, scribbling, and chiseling techniques, which are applied to wood, leather, and metal media. The expertise of carving art in Indonesia really needs to be developed to increase artistic expression for craftsmen and other carving art activists. Research on the development of carving art is expected to have a real impact in order to provide an overview of alternative developments in carving art that have developed so far. This research will focus on the application of Synthetic Aluminum Clay as an art carving medium on bamboo products such as tables, and existing guest chairs. Thus this applied research emphasizes more on carving techniques on existing bamboo products Synthetic Aluminum Clay is a material made to resemble clay, which has high elasticity so it is very easy to shape according to the expected design. The technique of forming this Synthetic Aluminum Clay is almost similar to the natural Clay technique or soil (mine), Synthetic Aluminum Clay does not pass through combustion, just aerated to get its hardness, with this property will accelerate engraving compared to traditional wood or bamboo carving techniques. This research presentation uses the application method of media exploration and techniques for the formation of carving motifs, namely bringing up traditional carving motifs that are packaged in their application on tables and guest chairs by applying traditional carving motif patterns in a new way, namely by sticking techniques and pinching techniques. This method expresses the traditional motifs of West Java, namely the Naga Singo Barong motif and the Kujang motif with a change in the pattern following the shape of the table and guest chair.

Keywords: Carving Art, Synthetic Aluminum Clay, Bamboo Crafts.

ABSTRAK

Seni kerajinan di Indonesia telah mengalami kemajuan dengan memanfaatkan berbagai macam media dan serta penerapan ragam hias, mulai dari pengembangan bentuk motif, media, teknik, dan aspek pengembangan lainnya. Dilihat dari pemahaman di masyarakat luas bahwa seni mengukir merupakan sebuah tindakan bagaimana pengolah media dengan beberapa teknik seperti teknik cukil, gores, coret, dan pahat, yang diterapkan pada media kayu, kulit, dan logam. Keahlian seni ukir di Indonesia tersebut sangat perlu ada pengembangan- pengembangan untuk menambah ekspresi seni bagi para pengrajin dan para pegiat seni ukir lainnya. Penelitian tentang pengembangan seni ukir diharapkan mampu memberi dampak yang nyata dalam rangka memberikan gambaran tentang alternatif pengembangan dari seni ukir yang berkembang selama ini. Penelitian ini akan fokus pada penerapan Aluminium Clay Sintetic sebagai media seni ukir pada produk bambu seperti meja, dan kursi tamu yang sudah ada. Oleh demikian penelitian terapan ini lebih menekankan pada teknik mengukir diatas pruduk bambu yang sudah ada Aluminium Clay Sintetik merupakan suatu bahan yang dibuat menyerupai tanah liat, yang memiliki elastis tinggi sehingga sangat mudah untuk dibentuk sesuai dengan rancangan yang diharapkan. Teknik pembentukan Aluminium Clay Sintetik ini pun hampir menyerupai dengan teknik Clay alamiah atau tanah (tambang), Aluminium Clay Sintetik tidak melewati pembakaran cukup diangin-anginkan saja untuk mendapatkan kekerasanya, dengan sifat ini akan mempercepat pengukiran dibandingkan dengan teknik ukir kayu maupun bambu secara tradisional. Sajian penelitian ini menggunakan metode aplikasi eksplorasi media dan teknik untuk pembentukan motif ukiran yaitu memunculkan motif ukir tradisi yang dikemas dalam penerapannya pada meja, dan kursi tamu dengan mengaplikasikan pola motif garapan tradisi dengan cara baru yaitu dengan teknik tempel dan teknik pinching. Metode ini menuangkan motif tradisi Jawa Barat yaitu motif Naga Singo Barong dan Motif Kujang dengan gubahan pada pola mengikuti bentuk meja, dan kursi tamu.

Kata Kunci : Seni Ukir, Aluminium Clay Sintetic, Kerajinan Bambu.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seni ukir merupakan salah satu bentuk seni kerajinan yang dapat diproses secara manual maupun dengan mesin ukir. Melihat dewasa ini hasil seni kerajinan ukir sudah mudah kita temukan baik berbahan kayu, tanah liat, pelepah daun, batu, tulang atau bahan lain. Menurut sejarah seni ukir salah satu media untuk menyampaikan gagasan baik berupa pesan, saran dan larangan. Hal tersebut dapat kita amati di candi-candi maupun digua-gua yang dianggap tempat suci bagi yang mensucikannya, pada masa itu ukiran berupa simbol-simbol kepercayaan dan pesan untuk sebuah acara ritual kepercayaan. Setelah masuknya agama Hindu, Budha dan Islam ke Indonesia, seni ukir mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam bentuk desain dan motif. Contoh peninggalan ukiran banyak ditemukan pada badan-badan candi dan prasasti-prasasti yang di buat orang pada masa itu untuk memperingati para raja-raja. Bentuk ukiran juga ditemukan pada senjata-senjata, seperti keris dan tombak, batu nisan, masjid, keraton, alat-alat musik, termasuk gamelan dan wayang. Motif ukiran, selain menggambarkan bentuk, juga berisi tentang kisah para dewa, mitos kepahlawanan.

Pada masa sekarang seni ukir tidak hanya mengalami perkembangan pesat namun juga sudah bergeser dari motif tradisi dan kegunaannya yang cenderung hanya untuk mempercantik dan memperindah ruangan atau tempat dimana ukiran itu diadakan. Seiring perkembangan dan kemajuan zaman, berkembang pesatnya pula budaya asing yang masuk dikarenakan derasnya arus globalisasi, sebenarnya bukanlah hal yang harus kita hindari, tetapi masyarakat harus tetap mengetahui motif tradisi di Indonesia sebagai warisan budaya, hal ini salah satu metode upaya masyarakat untuk selalu menjaga serta melestarikannya.

Seni ukir terbagi menjadi beberapa teknik tergantung media yang digunakan, seperti Seni ukir bambu merupakan sebuah seni kerajinan atau keterampilan untuk dapat membuat sesuatu menjadi barang-barang yang mempunyai nilai guna dengan menggunakan bambu sebagai mediannya. Jenis bambu yang digunakan dalam pembuatan ukir bambu pada dasarnya menggunakan jenis bambu betung, dan bambu apus. Jenis bambu ini tergolong jenis bambu lurus dan tebal sehingga mudah untuk

dibentuk sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan kerajinan bambu. Dalam penelitian ini ketentuan-ketentuan seperti yang dijelaskan dimuka hal tersebut tidak berlaku oleh demikian semua jenis bambu dapat diukir dengan menggunakan media Aluminium Clay Sintetis. Adapun teknik- teknik yang bisa dipakai pada Seni ukir bambu yaitu seperti mengukir kayu pada umumnya, namun pada penelitian ini tidak menggunakan teknik tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik tempel dan teknik pinching. Aluminium Clay Sintetik ini dibuat menyerupai tanah liat, dan memiliki sifat elastis shingga mudah untuk dibentuk sesuai dengan yang kita inginkan atau desain. selain itu Aluminium Clay Sintetic sifat kekerasan cukup keras ketika sudah kering, dan Clay ini tidak memerlukan pembakaran seperti Clay alamiah (tanah tambang) cukup diangin-anginkan. Seperti hasil experimen yang telah peneliti dilakukan bawah ini.



Gambar 1. Hasil exsperimen penerapan Alumina/aluminium Clay Sintetic pada kayu bentukan ukiran tradisi motif gaya jogjakarta (foto: Afrizal)



Gambar 2. Hasil eksperimen penerapan Alumina/aluminium Clay Sintetik pada bambu finishing bambu, bentukan karakter arang kayu pada permukaan bambu. (Foto . Afrizal,2023)



Gambar 3. Hasil eksperimen penerapan Alumina/aluminium Clay Sintetik pada potongan kayu sebagai finishing kayu, bentukan karakter arang kayu pada permukaan potongan kayu. (Foto . Afrizal,2023)

Melihat dari hasil eksperimen peneliti lakukan, peneliti ingin Aluminium Clay Sintetik ini lebih dikembangkan lagi penerapannya ke yang lebih spesifik salah satunya seni ukir tradisi. Pada penelitian terapan ini peneliti memilih bahan dasar bambu, bambu yang sudah diolah menjadi produk tetapi belum memiliki ukiran seperti meja dan kursi tamu.

Seni ukir bambu sering juga disebut seni kerajinan tangan yang dihasilkan melalui keahlian manusia dalam mengolah bambu menjadi sebuah karya yang dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan penciptaan atau penggunaannya menjadi karya yang mempunyai fungsi : praktis, estetis, dan simbolis (religius). Dengan adanya metode dan teknik ukir yang biasanya di kayu juga dapat menggunakan bambu tetapi metode dan teknik ini tidak diperlukan, penggunaan bambu dalam penelitian ini sebagai dasar tempelan ukiran. Teknik yang digunakan dalam ukiran ini adalah teknik temple dan teknik pinching sebagai media pengenalan teknik mengukir dengan media Aluminium Clay Sintetik kepada masyarakat.

Menengok perkembangan seni ukir media yang digunakan sekarang berkembang tidak hanya menggunakan kayu jati, kayu mahoni, kayu akasia, lain-lain, tetapi melihat realita yang terjadi dikafe-kafe, restoran, dan bahkan rumah huniapun sudah banyak menggunakan furniture – furniture berbahan bambu sebagai perlengkapan ruangnya, mereka hanya mengutamakan kerapian dan keindahan desain saja, padahal jika diterapkan motif tradisi pada salah satu bagian kerajinan bambu akan lebih menambah nilai seni estetik yang tinggi.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian terapan ini akan menelusuri bidang kajian struktur motif, dan Aluminium Clay Sintetic sebagai media ukir kemudian dirangkai dalam sebuah sajian karya ukiran produk bambu seperti meja dan kursi tamu. Adapun masalah-masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana desain motif Naga Singo Barong dan motif Kujang sebagai elemen hias pada meja dan kursi tamu bambu?
2. Bagaimana aplikasi Aluminium Clay Sintetic sebagai media ukir pada meja dan kursi tamu bambu?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menemukan keselarasan dan keluwesan desain motif tradisi yang diterapkan pada meja dan kursi tamu bambu.
2. Eksplorasi teknik ukir pada produk bambu meja dan kursi tamu dengan menerapkan desain motif tradisi.
3. Mewujudkan ukiran dengan media Aluminium Clay Sintetic pada meja dan kursi tamu sebagai salah satu pengembangan bahan dan teknik ukir produk kriya.

1.4. Manfaat Keutamaan Penelitian

1. Menghasilkan gambar visual tentang desain motif tradisi sebagai elemen hias pada meja dan kursi tamu bambu, sehingga dapat memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan desain kriya serta memberikan gambaran pada penelitian lanjutan untuk memperluas bidang terapan kekaryaannya tentang aplikasi motif ukir tradisi.
2. Alternatif pengembangan bahan dan teknik ukir bambu dengan penerapan media Aluminium Clay Sintetik motif, sehingga mampu memberikan alternatif media ukir bambu secara luas terutama penerapan Aluminium Clay sintetik yang selama ini belum pernah diterapkan.
3. Mengetahui cara pembuatan Aluminium Clay Sintetik sebagai media ukir.

1.5. Target Temuan (Inovasi)

1. Menemukan rekayasa bahan dan teknik ukir Aluminium Clay Sintetik sebagai media ukir pada bambu.
2. Menemukan teknik finishing ukir Aluminium Clay Sintetik pada produk bambu meja dan kursi tamu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber tertulis penelitian ini berasal dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan obyek penelitian kemudian diselaraskan dengan rumusan masalah dan tujuan serta manfaat dari penelitian ini yang meliputi buku-buku tentang kerajinan bambu dan berbagai teori tentang pengembangan kriya seni dengan media bambu.

Penelitian terapan ini akan mengungkap aspek estetika dengan merujuk pada tulisan A.A.M. Djelantik berjudul Estetika Suatu Pengantar (1999), diterbitkan oleh MSPI, ini cukup relevan dan penting untuk dijadikan salah satu sumber. Ragam hias tradisional Jawa sebagai salah satu seni budaya dalam penelitian ini dikaji dari aspek rupa, yang meliputi bentuk, struktur dan lain sebagainya. Penulisan aspek rupa ini diurutkan dalam kajian estetika dalam buku Djelantik, yang mengarahkan pada pengenalan akan dasar-dasar estetika dan elemen-elemen yang terkandung di dalamnya. Buku ini pula yang digunakan sebagai acuan dalam mendapatkan teori-teori tentang estetika dasar serta mendekati penulisan pada kajian benda seni budaya.

Jurnal yang mengupas tentang bambu yakni: AESTHETIC EXPLORATION OF BAMBOO CRAFT DECORATIVE LIGHTS BASED ON THE CREATIVE INDUSTRY oleh Husni Mubarat, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Vol 24, No. 2 Edisi Juli- Desember 2022. P-ISSN: 1412-1662, E-ISSN: 2580-2208, yang menjelaskan, tentang Seni kriya atau kerajinan merupakan salah satu sektor industri kreatif yang memiliki peluang untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat, khususnya bagi pengrajin yang daerahnya tersedia tumbuhan bambu. Secara umum, tujuan pembuatan produk lampu hias dari bahan bambu, yakni sebagai

upaya untuk memberikan ide kreatif kreasi lampu hias dari bahan bambu terhadap masyarakat, sehingga dapat menstimulasi bagi masyarakat yang memiliki potensi Sumber Daya Alam dari bambu untuk berkreasi, kedua bertujuan untuk mendorong pertumbuhan industri kreatif di pedesaan, baik melalui kelompok maupun perorangan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat desa, ketiga mendukung keberadaan bagi industri pariwisata di daerah pedesaan. Didalam jurnal ini juga menjelaskan untuk mendapatkan hasil maksimal ada beberapa tahap yang harus dilakukan yang pertama adalah eksplorasi, seperti riset terhadap produk lampu hias dari bambu sebagai ide penciptaan baik secara langsung maupun melalui internet, kedua membuat beberapa sketsa alternatif sebagai proses untuk menemukan bentuk dasar dari karya yang akan dibuat yang dilanjutkan pada tahapan desain, ketiga penggarapan produk dengan teknik pahat dan sambungan. Adapun produk yang dihasilkan terdiri dari desain dan beberapa kreasi lampu hias sebagai sumber ide kreatif bagi masyarakat pelaku industri kreatif.

Jurnal Ilmiah Manajemen (E-ISSN : 2615-4978, P-ISSN : 2086-4620) Vol 13 No 3, November 2022.

Siska Dewi Yulianti dkk, Peranan Kriya Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 yang berisi tentang kajian kreativitas masyarakat dalam mengolah bambu sebagai mata pencarian dan penggunaan bambu secara umum.

Buku ini akan dipakai sebagai salah satu rujukan tentang sisi kreasi dan pengembangan kriya bambu. Penguatan pada sisi kreasi akan sangat penting mengingat penelitian ini mengandalkan temuan baru sebagai alternatif pengembangan seni kriya bambu.

Buku Suryadi dkk, Kujang, bedok, dan topeng, Cetakan 1, penerbit Bandung : Yayasan Studi Sunda, 2008. Dalam Seri Sundalana Nomor 7 menjelaskan seni dan budaya Sunda yang berkaitan aspek-aspek spiritual kehidupan masyarakat Sunda. Oleh demikian buku ini sangat mendukung sekali untuk menjawab alasan dalam penerapan motif Naga Singobarong dan motif Kujang sebagai elemen hias pada produk bambu berupa meja dan kursi tamu yang merupakan salah satu hasil kerajinan masyarakat Jawa Barat.

Buku Nurdian Ichsan, *Mengenal Seni Keramik Modern* EDISI, cet.1 ; Penerbitan, Bekasi : Nusa Book, 2014. Salah satu rujukan sangat penting buku ini membahas perkembangan keramik secara umum, dengan alasan dalam bahasan buku ini menjelaskan berbagai macam teknik membuat keramik termasuk teknik pinch, teknik ini merupakan teknik dasar dalam berkarya keramik sehingga buku ini sangat membantu dalam pembentukan ukiran pada permukaan bambu dengan menggunakan teknik pinch.

Buku karya Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi, *Estetika Seni Rupa Nusantara*, ISI Press Solo, Surakarta, 2007, menjelaskan, tentang nilai estetis tidak hanya sebagai penyampaian arti dari karya namun juga penyampaian suasana rasa yang mampu membawa penikmat karya seni memahami nilai yang ada dalam karya tersebut. Buku ini memberi manfaat dalam penciptaan karya sesuai dengan ekspresi yang ingin diungkapkan penulis pada karya penelitian terapan ini.

Tulisan SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, PRASISTA, Yogyakarta, 2007, menjelaskan, tentang tahapan dalam penciptaan karya seni kriya terdapat 3 tahap meliputi, eksplorasi, perancangan, pembentukan. Buku ini memberi manfaat memudahkan penulis untuk menciptakan karya dengan tahapan yang jelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tahap-tahapnya yaitu meliputi sejumlah rangkaian identifikasi bahan-bahan dasar aluminium clay sintetic, dimana bahan tradisi tersebut dicermati bahan-bahan apa saja sebagai bahan utama maupun bahan pendukungnya dan sejauhmana efektifitas bahan tersebut jika digunakan sebagai media ukir pada permukaan bambu, dan mencermati sejauhmana keelasitasannya serta daya serapnya jika di tempelkan atau sebagai media dasar ukir nantinya, sebagai pertimbangan aplikasinya pada produk bamboo. Proses identifikasi ini akan dilanjutkan pada sebuah analisa dan proses pencampuran. Kemudian setelah itu dilanjutkan pembentuk ukiran yang diolah berdasarkan bentuk motif yang dipilih. Eksperimentasi pengembangan media ukir ini yang nanti diwujudkan sebagai media ukir pada produk bambu berupa meja dan kursi tamu.

Exsplorasi berikut ini adalah bahan-bahan dasar sebagai paduan dalam menciptakan pasta aluminium clay sintetic yang akan digunakan sebagai media ukir pada produk kriya bambu. Penetapan jenis produk bambu yang akan diukir menggunakan media aluminium clay sintetic adalah berupa meja, dan kursi tamu. Persiapan dan penetapan bahan adonan aluminium clay sintetic memudahkan dalam proses pencampuran sesuai dengan apa yang diinginkan baik berupa kekuatan maupun keelasitasannya dari pasta yang dibuat.



Gambar . 4 Bahan dasar dalam komposisi pembuatan adonan Aluminium clay sintetic (Foto : Afrizal)



Gambar 5 . Meja dan Kursi tamu bambu (Foto: Afrizal)

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini juga akan difokuskan pada penelitian lapangan dimana akan di peroleh data yang cukup sebagai dasar acuan pelaksanaan peneltian terapan, serta untuk mendapatkan kajian empirik pada objek kerajinan bambu.

Lokasi penelitian lapangan ini adalah Kampung Cibiru (Kampung Egrang) Desa Cicantayan Kec. Cicantayan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Di Kampung Cibiru, bambu tumbuh di antara rumah mereka menjadi pelindung kampung dan mata pencaharian sebagian masyarakatnya. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 75 KK, kurang lebih sekitar 45 KK menjadi pengrajin Kriya Bambu. Seni Kriya yang dibuat oleh masyarakat diantaranya Konstruksi (gazebo, rumah bambu, kursi, bilik, gedeg, panel bambu dan lain-lain), Craft (gelas bambu, nampan, teko, mug, lampu, kap lampu, besek, sendok, sedotan, toples, speaker bluetooth kerai, rak, pigura, plakat, termos, tumbler, nyiru, ayakan, tudung dan lain-lain).

Sentra industri kerajinan bambu di Desa Cicantayan Kec. Cicantayan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat yang dijadikan rujukan penelitian ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam hal sumber daya manusia, namun masih perlu adanya pendekatan inovasi dalam produknya sebagai pendukung kreasi dan keahlian para pengrajin. Maka sangat tepat penelitian ini diarahkan kesana sehingga diharapkan akan mendorong apresiasi dan kreasi baru dalam pemberdayaan kreasi desain dan pengembangan media terapannya.

3.3. Batasan Obyek Visual Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada eksplorasi media ukir yang berbahan sintetic sebagai bentuk ukiran pada permukaan produk kerajinan bambu sebagai elemen hiasnya adalah 2 motif tradisi yang terdapat di Jawa Barat yaitu: Motif Naga Singa Barong dan Motif Kujang

Pemilihan motif ini berdasarkan jenis motif non-Geometrik. Batasan obyek penelitian ini adalah bagaimana menciptakan media ukir bambu yang praktis dan memiliki nilai seni yang tinggi.

Diharapkan dengan batasan eksperimen ini dapat memberikan sebuah pengembangan teknik mengukir bambu yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat pencinta produk kerajinan bambu. Berikut motif yang akan diolah dalam penelitian penciptaan ini :

1. Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi media ukir pada permukaan bambu sehingga batasan yaitu semua bahan yang terdapat dalam pembuatan pasta aluminium clay sintetic tersebut dan jenis produk bambu yang akan di ukir menggunakan pasta aluminium clay sintetic, dalam penelitian ini juga terdapat menggunakan motif sebagai bentuk dari ukiran maka motif yang diterapkan sebagai elemen hiasnya yaitu motif naga singo barong dan motif senjata tradisional yaitu motif kujang.. Bahan dasar pembuatan aluminium clay sintetic yaitu berupa: larutan cair organik seperti Gliserin, baby oil, larutan sintetic seperti lem VOC, lem presto, dan sebagai isian adalah tepung maizena atau tepung tepoka, sedangkan sebagai pewarna adalah pigmen atau biang warna, dan dapat juga menggunakan cat acrylic. Diharapkan dengan batasan obyek bahan aluminium clay sintetic ini maupun motif yang diterapkan dapat memberikan sebuah pengayaan pada alternatif pengembangan teknik mengukir pada permukaan bambu dengan motif tradisi.



Gambar 6. Bahan dasar dalam komposisi pembuatan adonan pasta Aluminium clay sintetic.

Berikut tinjauan motif tradisi Jawa Barat sebagai elemen hias dalam penelitian penciptaan ini :



Gambar 7. Motif Singobarong, salah satu bentuk motif singobarong sebagai acuan pengembangan elemen hias pada produk kriya bambu yang akan diukir dengan media aluminium clay sintetic. (sumber: Van der Hoop)



Gambar 8. Motif Kujang salah satu jenis motif senjata tradisional Jawa Barat yang menjadi acuan pengembangan elemen hias pada ukiran bambu yang menggunakan media aluminium clay sintetic media ukir. (sumber: Dictio Community)

3.4. Model Penelitian

Penelitian terapan ini menggunakan model penelitian karya seni rupa yang mengacu pada metode eksplorasi media berupa bahan dasar untuk mengukir di atas permukaan benda seperti permukaan bambu. Aluminium clay sintetic adalah campuran dari berbagai macam bahan kimia dan organik yang saling mengikat hingga terbentuk suatu emulsi yang memiliki kekuatan dan kekerasan, jika bahan ini diterapkan sebagai media ukir ke dasar permukaan bahan yang mengandung serapan kuat seperti kayu dan bambu, bahan tersebut dapat berfungsi dengan baik.

Model penelitian ini pada hakekatnya adalah mencari bentuk baru dari cara mengukir produk bambu yang selama ini masih menggunakan model lama yaitu seperti mengukir kayu pada umumnya yang menggunakan tatah kayu. Pada penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi bahan-bahan yang dapat dipergunakan untuk media, bagaimana media tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan media seni mengukir.

Komposisi aluminium clay sintetik:

Dalam membuat sebuah adonan clay ada beberapa yang harus diperhatikan agar clay sintetik dapat digunakan sebagai media ukir.

- a. Untuk isian per 1kg
- b. Tepung meizena 1kg
- c. Lem VOC 1kg
- d. Larutan cair Glicerol 30 CC (menyesuaikan)
- e. Larutan baby oil 15 cc (menyesuaikan)
- f. Biang warna atau pigmen (menyesuaikan)

Langkah-langkah membuat adonan pasta aluminium clay sintetik,

1. Siapkan wadah untuk mencampur adonan sesuai berapa banyak adonan yang akan dibuat, wadah dapat berupa ember atau baskom.
2. Masukkan bahan adonan satu persatu, pertama masukan bahan isian berupa tepung tapioka, tepung maizena, dan tepung beras. Atau tepung maizena saja itu sudah cukup, jika ingin lengkap seperti yang dijelaskan diatas diperbolehkan.
3. Setelah itu lanjutkan masukan lem VOC sebagai pengikatnya.
4. Dan dilanjut masukan larutan gliserin sebagai pelarut dan pengikat.
5. Ketika sudah masuk semua bahan tersebut tambahkan secukupnya baby oil berfungsi sebagai anti lengket kita bahan adonan tersebut diaduk-aduk.
6. Aduk dan uleni adonan tersebut sampai tidak lengket jika dipegang.



Gambar 9. Menentukan sifat elastis adonan aluminium clay sintetic dan pemberian warna pada aluminium clay sintetik sebagai media ukiran pada permukaan bambu.(

Foto: Khalil)

3.5. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian penciptaan seni ini ditujukan untuk memperoleh bentuk baru dari sebuah tampilan seni ukir bambu. Rancangan ini diawali dari analisa bahan utama sebagai penentu hasil media ukir yang akan dicapai. Selanjutnya dilakukan pemahaman yang mendalam apa saja yang dapat dikembangkan terkait dengan teknik ukir dengan bahan aluminium clay sintetic.

Setelah media ukir aluminium clay sintetic disiapkan maka tahap berikutnya adalah penerapan teknik pinching dan teknik tempel pada produk bambu . Rancangan penelitian media ukir ini nantinya akan dipakai sebagai pedoman dalam proses penelitian kakayaan/penciptaan seni, namun tetap akan mempertimbangan dan memperhatikan segala aspek temuan di lapangan. Oleh demikian bentuk kekayaan baru yang ingin dicapai akan mendapat hasil yang maksimal, sesuai dengan data observasi media ukir ,desain motif, teknik ukir bambu, serta finishingnya.

3.6. Langkah-langkah Penciptaan

Karya seni lahir dari kecenderungan manusia dalam mengungkap rasa keindahan. Dalam hal ini manusia selalu berusaha melatih sensitivitas artistiknya untuk menghasilkan suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kepuasan rasa keindahan. Pencapaian akan hasil karya seni, tentunya memulai serangkaian proses hingga mencapai suatu karya seni yang mempunyai konsep dan visual yang berkualitas. Proses ini berawal dari proses eksplorasi yang dilandasi dengan pengetahuan dan pengalaman manusia.

Proses penciptaan karya dapat dilakukan secara intuitif tetapi juga dapat ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis.

Adapun tiga tahap menurut SP. Gustami dalam penciptaan karya kriya, yaitu :

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, disamping pengembaraan dan perenungan jiwa mendalam. Penulis akan melakukan eksplorasi dengan mencari data berupa cermatan bahan-bahan yang bisa digunakan sebagai bahan utama maupun bahan pendukung dalam menciptakan komposisi aluminium clay sintetic yang nantinya larutan tersebut dapat digunakan sebagai bahan media ukir dipermukaan bambu. Pasta aluminium clay sintetik ini diharapkan dapat memberi suatu kekayaan dalam media dunia ukir bambu serta menambah motifasi para penggiat seni kriya bambu pada khususnya dan seni kriya pada umumnya.

2. Perancangan

Hasil eksplorasi analisis yang dikumpulkan dilanjutkan dalam bentuk komposisi alternatif, kemudian diteruskan pencampuran bahan atau dalam bentuk adonan yang nantinya sebagai acuan untuk tahap perwujudan karya. Penulis akan membuat komposisi adonan sampai menemukan campuran terbaik yang menurut penulis bagus dan cocok sesuai dengan konsep yang penulis angkat. Dari beberapa komposisi adonan penulis buat , penulis memilih salah satu dari komposisi tersebut untuk dijadikan sebagai komposisi lanjutan. Setelah itu komposisi adonan disempurnakan hingga menjadi komposisi yang layak digunakan untuk media ukiran.

3. Perwujudan

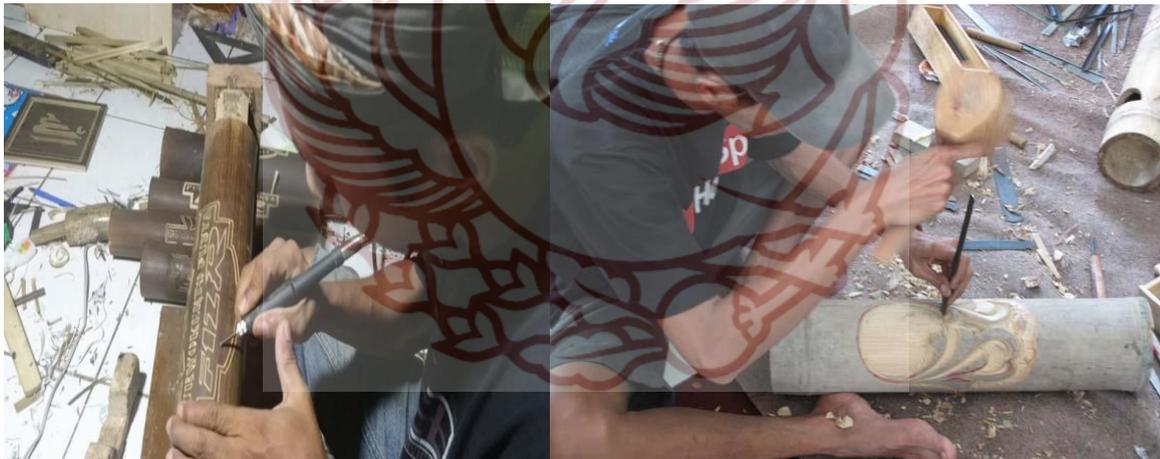
Perwujudan karya bermula dari hasil komposisi dan eksperimentasi sehingga perwujudan karya mengacu pada hasil komposisi yang telah disempurnakan. Setelah itu komposisi adonan juga merupakan acuan pembentukan karya.

Penulis dalam melakukan perwujudan karya terlebih dahulu membuat komposisi, eksperimentasi, dan gambar. Perwujudan karya dilakukan setelah bahan dan alat sudah siap untuk dikerjakan yang nantinya akan menjadi karya yang terpilih

3.7. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi (pengamatan), pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada produk kriya bambu tentang cara mengukir produk bambu, dari hasil pengamatan penerapan aluminium clay sintetic sebagai media ukir pada permukaan benda kerajinan bambu belum ditemukan. Beberapa teknik ukir bambu yang sering dilakukan ditengah masyarakat yang beraktifitas sebagai pengrajin bambu.



Gambar 10. Macam-macam teknik mengukir bambu, teknik ukir bambu dengan tатаh ukir kayu, dan tekni ukir bambu dengan teknik grafi

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan cara dialog dengan nara sumber yang dipilih sebagai informan, yang sekiranya dapat memberikan gambaran dan analisa tentang penerapan aluminium clay sintetic sebagai media ukir pada permukaan produk bambu.

Dari hasil wawan cara yang dilakukan di rumah beberapa orang pengrajin bambu di lokasi yang dipilih dalam penetapan wilayah penelitian ini yaitu Lokasi penelitian lapangan ini adalah Kampung Cibiru (Kampung Egrang) Desa Cicantayan Kec. Cicantayan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Di Kampung Cibiru, bambu tumbuh di antara rumah mereka menjadi pelindung kampung dan mata pencaharian sebagian masyarakatnya. Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 75 KK, kurang lebih sekitar 45 KK menjadi pengrajin Kriya Bambu. Seni Kriya yang dibuat oleh masyarakat diantaranya Konstruksi (gazebo, rumah bambu, kursi, bilik, gedeg, panel bambu dan lain-lain), Craft (gelas bambu, nampan, teko, mug, lampu, kap lampu, besek, sendok, sedotan, toples, speaker bluetooth kerai, rak, pigura, plakat, termos, tumbler, nyiru, ayakan, tudung dan lain-lain).

Sentra industri kerajinan bambu di Desa Cicantayan Kec. Cicantayan Kabupaten Sukabumi Jawa Barat yang dijadikan rujukan penelitian ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam hal sumber daya manusia, namun masih perlu adanya pendekatan inovasi dalam produknya sebagai pendukung kreasi dan keahlian para pengrajin. Maka sangat tepat penelitian ini diarahkan kesana sehingga diharapkan akan mendorong apresiasi dan kreasi baru dalam pemberdayaan kreasi desain dan pengembangan media terapannya

3.8. Analisa Data

Proses analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data yang telah terkumpul, artinya menyeleksi data yaitu ; memilih dan menyatukan antara fakta di lapangan dan sumber-sumber pustaka yang didapat serta data-data dari beberapa wawancara, kemudian diperoleh data yang lebih meyakinkan. Menyederhanakan data yaitu ; data-data yang sudah didapat dirampingkan atau difokuskan pada permasalahan dan dibuat rangkuman data, kemudian menyajikan data dalam deskripsi kualitatif.

Analisa data ini dilakukan secara simultan, berjalan seiring dengan pengumpulan data-data lapangan, dan menyajikannya dalam bentuk laporan penelitian. Analisis tafsir dalam penelitian ini dirangkum melalui 3 fakta yaitu : pengamatan di lapangan, studi pustaka dan hasil wawancara. Menangkap pemikiran yang tertulis maupun yang terucap dapat disebut sebagai hermeneutika praktis, faktual dan bersifat regional.² Maka dari itu dirasa penting untuk mengarahkan tafsir tersebut kepada objek yang tertangkap dalam rentetan penelitian lapangan maupun melalui kajian teori. Model analisis data ini dipergunakan untuk menguraikan berbagai masalah yang kemudian untuk disimpulkan dalam bentuk sajian karya seni, yaitu aluminium clay sintetic sebagai media ukir pada produk kerajinan bambu meja, dan kursi tamu.

3.9. Luaran Penelitian

Penelitian artistik ini akan menghasilkan luaran yang sangat relevan sebagai pertanggung jawaban penelitian, beberapa luaran yang akan dihasilkan adalah :

1. Naskah publikasi ilmiah.

Berisi sebuah paparan ilmiah tentang komposisi larutan pasta yang dapat digunakan sebagai media ukir dipermukaan bambu dan metode penerapannya sebagai media ukir di produk bambu. Pada penelitian ini juga menjelaskan bagaimana penerapan motif singo barong dan motif kujang sebagai elemen hias di produk bambu yaitu meja dan kursi tamu. Pada naskah ini akan dijabarkan tentang kebaruan yang dihasilkan sehingga akan memunculkan sebuah wacana pengembangan seni ukir bambu yang selama ini belum menerapkan pola motif tradisi dengan media Aluminium Clay Sintetic sebagai media ukir pada kriya bambu yaitu meja, dan kursi tamu.

2. 1 Set karya seni ukir Aluminium Clay Sintetic pada bambu.

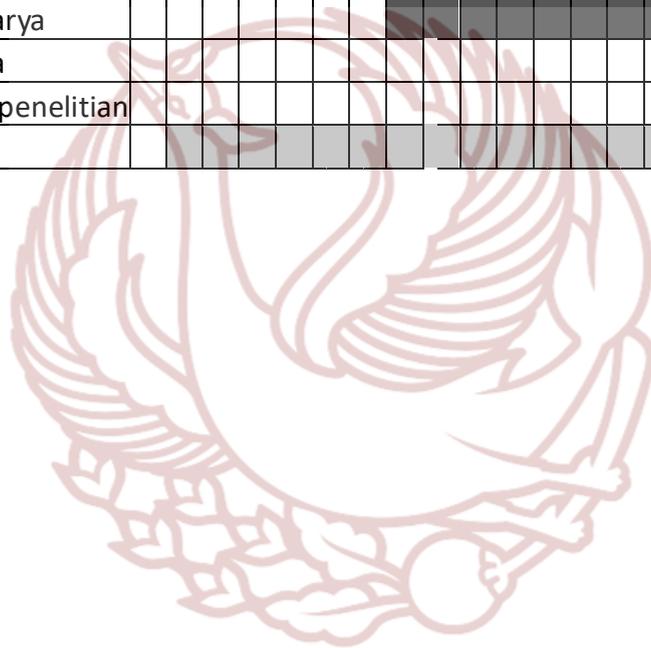
Berupa karya seni ukir Aluminium Clay Sintetic pada meja ,dan kursi tamu dengan finishing melamin clear.

3. Pencatatan HaKI.

4. Pameran seni.

BAB IV
JADWAL PELAKSANAAN

No.	KEGIATAN	BULAN KE-					
		1	2	3	4	5	6
1	Persiapan penelitian	■	■	■			
2	Pengumpulan sumber pustaka	■	■	■	■	■	
3	Analisa motif terpilih	■	■	■	■		
4	Pengamatan lapangan		■	■	■	■	■
5	Analisa pengamatan lapangan		■	■	■	■	
6	Reduksi data			■	■		
7	Analisa desain alternatif		■	■	■	■	
8	Proses pembuatan desain		■	■	■	■	
9	Proses pembuatan karya			■	■	■	■
10	Proses finishing karya					■	■
11	Penyusunan laporan penelitian					■	■
12	Evaluasi			■	■	■	■



BAB V

PROSES PEMBENTUKAN KARYA

Setelah semua disiapkan baik bahan dan alat yang dibutuh maka masuk ketahap proses perwujudan yaitu proses pengukiran dengan teknik pinching dan teknik tempel. Mengukir produk bambu berupa meja, dan kursi tamu.

5.1. Desain

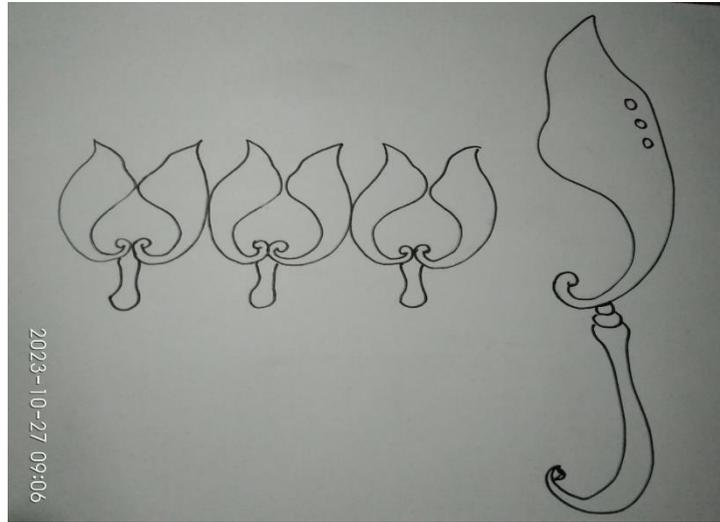
Desain pola yang dibuat adalah penerapan motif tradisional motif naga singobarong dan motif senjata tradisional Jawa Barat yakni motif kujang.

a. Menggambar pola Motif Singo barong

Pola motif Naga Singobarong pada bidang kertas untuk memudahkan menentukan alur motif yang hendak di tempel, pola desain motif ini haya sebagai acuan saja. Untuk proses selanjutnya harus mengulang menggambar langsung pada produk yang akan diukir sesuai dengan teknik yang diajukan yaitu teknik tempel dan *pinching*.



Gambar 11. Desain motif Naga Singobarong yang akan diterapkan sebagai elemen hias pada meja tamu bambu.



Gambar 12. Desain stilasi motif kujang sebagai bentuk dasar pengembangan motif sebagai elemen hias yang akan diterapkan pada kursi tamu bambu

b. Setelah pola motif selesai dilanjutkan mempersiapkan produk bambu yaitu meja dan kursi tamu yang akan diukir menggunakan Aluminium Clay Sintetik



Gambar 13. Meja tamu bambu yang akan diproses untuk diukir dengan media aluminium clay sintetic



Gambar14 . Kursi tamu bambu yang akan diproses untuk diukir dengan media aluminium clay sintetic

5.2 Jenis alat-alat pendukung :



Gambar 15. Skrap untuk membentuk motif dan takstur ukiran



Gambar 16. Butsir sebagai pembentuk karakter motif ukiran



Gambar 17. Kuas



Gambar 18. amplas



Gambar 19. Gelas aqua

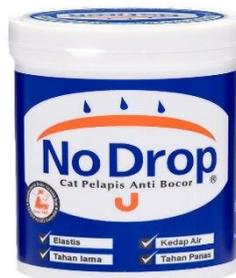


Gambar 20. Sprai botol plastik

5.3. Bahan finishing

Dalam penelitian ini ada beberapa bahan pendukung supaya hasil ukiran Aluminium Clay

Sintetic kelihatan lebih kuat seperti:



Gambar 21. Cat No Drop



Gambar 22. Pewarna Politur kuning (dalam penelitian ini menggunakan dua warna kuning dan coklat



Gambar 23. Impra Melamin Gloss



Gambar 24. Thinner Super Gloss

5.4. Tahap Pengukiran.

Sebelum melakukan pengukiran, permukaan yang akan di ukir didasari terlebih dahulu agar aluminium claynya dapat merekap lebih kuat dan jika pecah hasil ukirannya, pecahannya akan kelihatan lebih alami.



Gambar 25. Pemberian warna dasar pada permukaan produk bambu dengan larutan lem voc dan pigmen, teknik ini dilakukan untuk semua produk bambu yang akan diukir.



Gambar 26. Hasil produk bambu yang sudah di dasari permukaannya.

Setelah permukaan selesai didasari, dilanjutkan tahap pemindahan desain dengan teknik menggambar ulang secara manual dan menyesuaikan bentuk-bentuk dasar dari permukaan yang akan di ukir. Teknik ini berlaku untuk semua permukaan pruduk bambu yang akan diukir dengan bahan ukir aluminium clay sintetik



Gambar 27 . Teknik menempelkan aluminium clay sintetik pada permukaan bambu yang diukir



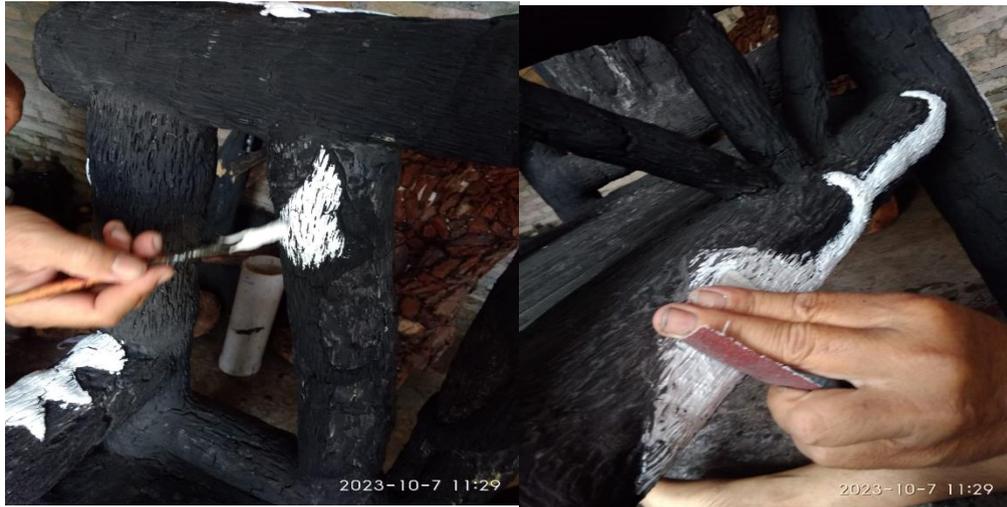
Gamabar 28. Teknik pembentukan karakter motif ukiran



Gambar29. Teknik pemberian tekstur pada motif ukiran

Setelah pengukiran selesai hasil bentukan ukiran tersebut dilanjutkan tahap penegeringan, untuk mendapatkan hasil ukiran keras dan kering , hasil ukiran cukup diangin-anginkan saja dibawah tempat yang teduh. Untuk waktu penegeringan adalah menyesuaikan, seberapa tebal hasil ukiran yang dibuat jika ukiran dibuat tebal maka waktu pengerasan juga akan bertambah lama jika tipis pengeringan dan kekerasannya jukan akan lebih cepat.

Setelah hasil ukiran kering dan keras maka dilanjutkan ketahap pemberian warna dasar dan pengamplasan. Pemberian warna tahap kedua ini berfungsi bagaimana warna dapat masuk jika akan diwarnai sesuai apa yang dikehendaki, begitu juga dengan penghalusan atau pengamplasan. Pengamplasan dilakukan untuk menghilangkan sisa-sisa dari bekas alat bentukan yang dipakai.



Gambar 30 . Teknik pewarnaan dasar dan teknik penghalusan/pengamplasan

Setelah permukaan halus dilanjutkan pada tahap pewarnaan sesuai yang dikehendaki pada penelitian ini peneliti menggunakan warna politur kuning dan warna politur coklat. sedangkan untuk warna dasar peneliti menggunakan warna hitam yang sudah peneliti campurkan langsung pada bahan aluminium clay agar hasilnya lebih merata alami.



Gambar 31. Teknik pewarnaan dengan warna politur warna kuning dengan warna politur coklat.

Setelah pewarnaan selesai dilanjutkan pada tahap finishing, tahap ini dapat dilakukan dua cara yaitu : dengan teknik oles atau dikuaskan dan sprai gan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat yang sangat sederhana yakni, teknik kuas dan alat seprot air.



Gambar 32. Teknik finishing melamin clear pada ukiran aliminium clay sintetik. Teknik kuas dan teknik seprot.

Hasil Karya



Meja yang belum di ukir



Meja hasil explorasi bahan dan teknik ukir aluminium clay sintetik



Kursi bambu yang belum diukir



Kursi hasil explorasi bahan dan teknik ukir aluminium clay sintetik

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahmadi,
2005 *Keberagaman Seni Dan Kriya, Ornamen*, Jurnal Kriya Seni
ISI Surakarta, ISSN 1693-7724. Vol. 2 No. 2 Juli 2005.
- Aryo Sunarso
2011 *Ornamen Nusantara*. Semarang:Effhar Offset
- Husni Mubarat,
2022 AESTHETIC EXPLORATION OF BAMBOO CRAFT DECORATIVE
LIGHTS BASED ON THE CREATIVE INDUSTRY, Jurnal Ilmu
Pengetahuan dan Karya Seni, Vol 24, No. 2 Edisi Juli-Desember
2022. P-ISSN: 1412-
1662, E-ISSN: 2580-2208
- Nurdian Ichsan,
2014 *Mengenal Seni Keramik Modern* EDISI, cet.1 Bekasi : Nusa Book
- Suryadi dkk,
2008 *Kujang, bedog, dan topeng*, Bandung : Yayasan Pusat Studi Sunda
- Poerwodarminto,
1976 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: alai Pustaka
- Poespoprodjo, W.
2004 *Hermeneutika*. Bandung:Pustaka Setia
- Soegeng Toekio,
1992 *Anggitan Perlambang Jawa Pada Nekaukir Kayu*, Bandung:
Thesis, Pascasarjana ITB
- Dharsono Sony Kartika dan Sunarmi,
2007 *Estetika Seni Rupa Nusantara*, ISI Press Solo, Surakarta
- Soeprapto,
2007 *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa 2* Semarang:Effhar Offset
- Siska Dewi Yulianti dkk,
2022 *Peranan Kriya Bambu Dalam Meningkatkan Ekonomi Pasca
Pandemi*
Covid-19, Jurnal Ilmiah Manajemen (E-ISSN : 2615-4978, P-
ISSN :
2086-4620) Vol 13 No 3 November 2022